

KEPATUHAN AMERIKA SERIKAT DAN RUSIA DALAM PERJANJIAN *NEW STRATEGIC ARM REDUCTION TREATY* (NEW START)

Sayid Syarif Husain Al-hasani¹

Abstract

This study aims to describe the compliance both United States and Russia in New START Treaty. The type of research used is descriptive. The data used are secondary types of data obtained through digital library reviews from books, journals, reports, documents, and internet sources that contain data and information relevant to research. The theories used are International Regime Theory and Compliance Theory. The results of the study show that there are 9 indicators that determine the level of compliance with the New START agreement, including: field inspections; number of warheads; data exchange; exchange of telemetric information; new types and variants of weapons in accordance with the provisions of the agreement; BCC meetings; ballistic missile launch; prohibition of interference with NTMs; and a unique identifier. Both the United States and Russia have complied with several indicators in the agreement, but in several other indicators the two countries have not shown compliance.

Keywords: *New START, United States, Russia, compliance, nuclear arms*

Pendahuluan

Penggunaan senjata nuklir pada Perang Dunia II hingga periode Perang Dingin telah dilakukan oleh Amerika Serikat dan Uni Soviet menimbulkan kecemasan bagi masyarakat dunia. Adu kekuatan senjata (*arms race*) antara dua negara tersebut menimbulkan ketakutan tentang potensi serangan nuklir dari Amerika Serikat dan Uni Soviet, seperti tragedi yang menimpa Hiroshima dan Nagasaki pada Perang Dunia II. Ketika ketegangan antara Timur dan Barat pasca Perang Dunia II mereda menjadi Perang Dingin, para ilmuwan di Amerika Serikat dan Rusia (dulunya Uni Soviet) melakukan uji coba dan mengembangkan senjata nuklir yang lebih kuat. Pada tahun 1959, endapan radioaktif ditemukan pada gandum dan susu di Amerika Serikat bagian utara. Ketika para ilmuwan dan masyarakat secara bertahap menjadi sadar akan bahaya dari sisa-sisa radioaktif, mereka mulai bersuara menentang pengujian nuklir (JFK Library, 2022:i). Oleh sebab itu, Amerika Serikat dan Rusia menyetujui pembatasan kepemilikan senjata nuklir melalui beberapa perjanjian perlucutan senjata nuklir, diantaranya *Strategic Arms Limitation Talks* (SALT) I, SALT II, *Strategic Arms Reduction Treaty* (START) I, START II, *Strategic Offensive Reductions* (SORT, dikenal dengan *Moscow Treaty*), dan yang terakhir adalah New START.

SALT I mulai dilaksanakan pada tahun 1972. Di bawah SALT I, Amerika Serikat dan Rusia menyetujui *Anti-Ballistic Missile* (ABM) Treaty yang membatasi jumlah kepemilikan misil balistik. Kesepakatan kedua adalah Interim Agreement di mana kedua negara sepakat untuk tidak menambah gudang arsenal maupun memodifikasi gudang yang telah ada menjadi skala yang jauh lebih besar (Arms Control Association, 2022).

SALT II ditandatangani pada tahun 1979, di mana Amerika Serikat dan Rusia sepakat untuk membatasi jumlah dan persenjataan nuklir yang dimiliki oleh keduanya.

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Namun, SALT II tidak pernah dilaksanakan akibat invasi Rusia ke Afganistan. Presiden Amerika Serikat pada saat itu, Jimmy Carter, mengimbau Senat agar tidak memproses ratifikasi SALT II sehingga kesepakatan ini menjadi sebuah kegaagalan ([Arms Control Assosication, 2022](#)).

Setelah Perang Dingin berakhir, START I ditandatangani pada tahun 1991. Baik Amerika Serikat maupun Rusia diharuskan untuk mengurangi persenjataan serangan strategis mereka dan pengurangan ini selesai pada tahun 2001 dan perjanjian ini berakhir pada tahun 2009. Tahun 1993, Amerika Serikat dan Rusia sebenarnya telah menandatangani START II, namun kesepakatan tersebut tidak pernah terlaksana meski telah disetujui oleh Senat dan Duma. Hal ini terjadi karena Amerika Serikat tidak meratifikasi amandemen ABM Treaty. START II secara otomatis ditanggguhkan akibat penarikan diri Amerika Serikat dari ABM Treaty pada tahun 2002 ([Kimball, 2019](#)).

Kemudian pada tahun 2002 Amerika Serikat dan Rusia menandatangani Moscow Treaty, yang bertujuan untuk mengurangi persenjataan strategis mereka masing-masing menjadi 1.700-2.200 hulu ledak. Pembatasan hulu ledak tersebut mulai berlaku dan berakhir pada hari yang sama, 31 Desember 2012. Sebagai bagian dari perjanjian, kedua negara juga setuju untuk tetap memberlakukan START I. Moscow Treaty mulai dilaksanakan pada tahun 2003 dan berakhir pada tahun 2011 karena telah digantikan oleh perjanjian New START ([Kimball, 2019](#)).

Terakhir, Amerika Serikat dan Rusia menandatangani New START pada tahun 2010 dan perjanjian tersebut mulai berlaku pada tahun 2011. New START menyediakan protokol verifikasi didasarkan pada Perjanjian START I 1991 dan telah dimodifikasi untuk tujuan perjanjian yang baru dan melanjutkan tujuan utama dua perjanjian sebelumnya selain verifikasi yakni pemantauan dan kepemilikan senjata nuklir serta pengurangannya agar tercapai batasan yang sudah disepakati ([Nuclear Threat Initiative, 2021](#)).

Tujuan lain dari di bentuknya New START adalah untuk membatasi jumlah senjata nuklir yang dimiliki dua negara yaitu Amerika Serikat dan Rusia yang memenuhi batasan kepemilikan senjata sesuai perjanjian, dan tetap berada di ambang batas regulasi kepemilikan, termasuk persenjataan nuklir dengan daya ledak besar. Kedua negara tersebut memiliki tenggat hingga tahun 2018 untuk melakukan penyesuaian jumlah agregat senjata sesuai perjanjian ([Nuclear Threat Initiative, 2021](#)). Adapun batasan kepemilikan tersebut sesuai dengan Pasal I ayat 11 New START Treaty adalah sebagai berikut:

1. 700 *Intercontinental Ballistic Missiles* (ICBM), dan *Submarine-Launched Ballistic Missiles* (SLBM), serta pembom berat yang dilengkapi untuk persenjataan nuklir;
2. 1.550 hulu ledak nuklir pada ICBM, SLBM, dan pengebom berat yang dilengkapi untuk persenjataan nuklir (setiap pengebom berat tersebut dihitung sebagai satu hulu ledak menuju batas ini);
3. 800 peluncur ICBM yang masih beroperasi dan masih beroperasi, peluncur SLBM, dan pembom berat yang dilengkapi untuk persenjataan nuklir.

Perjanjian New START tidak hanya membahas batasan jumlah bagi senjata nuklir, tapi juga pembahasan tambahan bahwa kedua negara memiliki fleksibilitas dalam menentukan struktur kekuatan strategis negaranya selama masih sesuai dengan jumlah agregat dalam perjanjian ini.

Periode perjanjian New START adalah 10 tahun dan perjanjian ini seharusnya berakhir pada tahun 2021, namun Amerika Serikat dan Rusia telah sepakat untuk memperpanjang perjanjian tersebut selama 5 tahun sehingga baru akan berakhir pada tahun 2026. Perpanjangan perjanjian New START bertujuan untuk memastikan kedua negara akan memiliki batasan yang dapat membuktikan jumlah kepemilikan senjata nuklir selama perjanjian berlaku sehingga perdamaian dan kekhawatiran masyarakat dunia akan dampak senjata nuklir dapat teredam.

Landasan Teori

A. Rezim Internasional

Dalam hubungan internasional terdapat beberapa teori dan konsep yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis permasalahan dalam hubungan internasional. Salah satunya adalah konsep rezim internasional. Seiring berjalannya waktu, kajian studi hubungan internasional mengalami perubahan dimana rezim internasional tidak hanya sebagai salah satu konsep, tetapi juga sudah menjadi sebuah kepentingan bagi tatanana politik internasional.

Rezim Internasional sendiri menurut Stephen D. Krasner yang merupakan professor hubungan internasional dari Stanford, menjelaskan bahwasanya konsep rezim internasional merupakan kumpulan prinsip, norma, prosedur serta aturan dalam pengambilan keputusan yang bersifat ter struktur maupun abstrak dan berkaitan dengan kepentingan aktor dalam hubungan internasional.

Kehadiran teori ini sudah menjadi fokus penelitian dalam hubungan internasional selama lebih dari satu dekade, dan terdapat banyal ahli dan peneliti yang memberikan penafsiran terhadap teori rezim internasional ini. Dari beberapa analisis yang dilakukan, perilaku yang dilakukan oleh para aktor negara biasanya berupa adanya kerjasama, yang tentu saja di dalamnya terdapat kepentingan dimana hal tersebut sudah disepakati oleh aktor-aktor negara yang telah terlibat didalamnya. Dari hal ini, disimpulkan bahwasanya rezim hadir sebagai salah satu alat untuk mengatur perilaku negara atau state behavior sehingga reim ini sendiri bersifat state-centered (Hasenclever, Mayer & Rittberger, 1997:1).

Dalam teori yang dijelaskan oleh Hasenclever, dkk menjelaskan bahwa dalam keberhasilan suatu rezim dibutuhkan adanya communicative dan strategic action. Communicative action merupakan salah satu strategi dimana semua pihak yang terlibat dalam sebuah perjanjian dapat saling memahami pendapat yang disampaikan oleh masing-masing anggota dalam bentuk persuasive, yang mana dalam pendapat yang disampaikan itu mampu mendukung terbentuknya perjanjian. Sedangkan, strategic action lebih mengarah pada bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perjanjian tersebut mampu menentukan dan memilih poin atau nilai mana dalam perjanjian yang akan dibuat dan dirasa mudah untuk direalisasikan terlebih dahulu (Hasenclever, Mayer & Rittberger, 1997:176).

B. Teori Compliance (Kepatuhan)

Dalam kerjasama internasional yang dilakukan oleh negara-negara anggota, diperlukan adanya kepercayaan. Kepercayaan tersebut dapat dikatakan berhasil apabila negara-negara anggota yang terlibat patuh terhadap aturan yang berlaku dan telah disepakati. Negara-negara anggota suatu perjanjian internasional perlu bekerjasama

secara kooperatif dalam melaksanakan perjanjian tersebut. Bentuk kooperasi yang dimaksud adalah kepatuhan (*compliance*) terhadap perjanjian yang telah di sepakati.

Abram Chayes dan Antonia Handler Chayes telah menegaskan ada 3 (tiga) alasan utama yang mendorong sebuah negara mengambil tindakan untuk mematuhi perjanjian internasional, yaitu: efisiensi, kepentingan, dan norma (Chayes, & Chayes, 1995: 4). Sedangkan hal-hal yang dapat membuat negara tidak mematuhi kesepakatan, antara lain: pertama, ambiguitas dan tidak tepatnya bahasa yang digunakan dalam perjanjian; kedua, keterbatasan kapasitas negara; ketiga, perjanjian internasional biasanya bersifat sementara karena adanya perubahan signifikan yang terjadi dalam struktur sosial, sistem ekonomi dan kondisi politik (Sudiar, 2014:36).

Menurut Jonsson & Tallberg, dalam studi tentang kepatuhan, terdapat dua aliran yang saling bertentangan satu sama lain, yaitu: *enforcement school* dan *management school*. Menurut *enforcement school*, tindakan ketidakpatuhan terhadap perjanjian internasional dapat terjadi dalam berbagai motif. Kepatuhan baru bisa terjadi jika aturan ditegakkan dan disertai dengan adanya sanksi (*punishment*). Strategi ini cukup efektif agar perjanjian dapat terlaksana, karena setiap anggota memahami dan menyepakati bahwa ketidakpatuhan mereka akan berujung pada hukuman atau sanksi. Berbeda dengan aliran *enforcement*, aliran *management* justru menegaskan bahwa kepatuhan (*compliance*) dapat terjadi tanpa harus menyertakan strategi sanksi (*punishment*) dalam formulasi perjanjian, karena dianggap tidak efektif (Sudiar, 2014:36).

Seiring perkembangan, teori ini seringkali dikaitkan dengan konsep utama rezim, yaitu: implementasi dan efektifitas. Implementasi disini merupakan sebuah proses dimana terjadi peletakkan dasar komitmen, atau terbentuknya komitmen internasional dalam praktek pembentuk institusi dan *enforcement* terhadap aturan. Implementasi ini sendiri merupakan salah satu langkah yang krusial untuk kedepannya akan berpengaruh pada kepatuhan. Namun sebaliknya, pengaruh kepatuhan terhadap implementasi tidak signifikan.

Teori kepatuhan (*compliance*) digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tingkat kepatuhan Amerika Serikat dan Rusia dalam mengimplementasikan perjanjian New START. Untuk mengukur tingkat kepatuhan tersebut, terdapat beberapa indikator yang digunakan, diantaranya: inspeksi lapangan; pertukaran pemberitahuan yang meliputi pertukaran data dua tahunan, informasi telemetri, peluncuran misil balistik, deklarasi tipe senjata dan teknologi baru, pengidentifikasi unik, dan pelaksanaan BCC.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepatuhan Amerika Serikat dan Rusia dalam perjanjian New START. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Data yang digunakan adalah jenis data sekunder yang diperoleh melalui telaah pustaka digital baik dari buku, jurnal, laporan, dokumen, dan sumber-sumber internet yang berisi data dan informasi yang relevan berkaitan dengan penelitian. Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori Rezim Internasional dan teori kepatuhan (*compliance*).

Hasil dan Pembahasan

A. *New Strategic Arms Reduction Treaty (New START)*

Amerika Serikat dan Rusia menandatangani perjanjian pengurangan senjata strategis baru atau *New Strategic Arms Reduction Treaty (New START)* pada 8 April 2010. Perjanjian ini menggantikan *Strategic Arms Reductions Treaty (START)* tahun 1991 yang berakhir pada tanggal 5 Desember 2009. Senat Amerika Serikat memberikan saran dan persetujuannya untuk meratifikasi New START pada 22 Desember 2010, sedangkan Parlemen Rusia melakukan pemungutan suara atas keputusan tersebut pada tanggal 25 Januari dan 26 Januari 2011 ([U.S. Departement of State, 2023](#)). Perjanjian tersebut mulai berlaku pada tanggal 5 Februari 2011, yaitu setelah Menteri Luar Negeri Amerika Serikat dan Menteri Luar Negeri Rusia bertukar instrumen ratifikasi. New START juga menggantikan *Strategic Offensive Reductions Treaty (Moscow Treaty)* tahun 2002 yang telah berakhir. New START memberi waktu 7 tahun untuk mengurangi kekuatan bagi kedua negara dan tetap berlaku selama total 10 tahun.

Presiden Amerika Serikat, Barack Obama, dan Presiden Rusia, Dmitry Medvedev, menyatakan tujuan mereka untuk negosiasi tentang perjanjian New START pada awal April 2009. Dalam pernyataan bersama yang dikemukakan setelah melakukan pertemuan di London, mereka mengindikasikan bahwa subjek dari perjanjian baru tersebut adalah untuk “pengurangan dan pembatasan senjata ofensif strategis.” ([The White House, 2009](#)) Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perjanjian baru tidak akan membahas pertahanan rudal, senjata nuklir nonstrategis, atau timbunan senjata nuklir yang tidak dikerahkan. Kedua Presiden juga setuju bahwa mereka akan berusaha untuk mengurangi kekuatan mereka ke tingkat di bawah *Moscow Treaty* tahun 2002, dan bahwa perjanjian baru ini akan “saling meningkatkan keamanan kedua negara, prediktabilitas dan stabilitas dalam kekuatan ofensif strategis, serta akan mencakup verifikasi langkah-langkah efektif yang diambil dari pengalaman Amerika Serikat dan Rusia dalam mengimplementasikan START 1991.”

Presiden Obama dan Medvedev selanjutnya menyempurnakan tujuan mereka untuk New START, dan memberikan indikasi pertama dari poin-poin yang akan dipertimbangkan untuk menentukan batas-batas dalam perjanjian tersebut dalam suatu Kesepahaman Bersama (*Joint Understanding*) yang ditandatangani di Rusia pada Juli 2009. Mereka sepakat bahwa perjanjian baru akan membatasi masing-masing pihak antara 500-1.100 kendaraan pengiriman strategis dan antara 1.500-1.675 hulu ledak. Mereka juga sepakat bahwa perjanjian baru akan memuat ketentuan tentang definisi, pertukaran data, notifikasi, eliminasi, inspeksi dan prosedur verifikasi, serta langkah-langkah pembangunan kepercayaan dan transparansi, sebagaimana diadaptasi, disederhanakan dan menurunkan anggaran senjata dibandingkan dengan START.

Perjanjian New START didasarkan pada banyak konvensi yang sama dengan perjanjian START 1991. Yaitu berisi definisi terperinci dan aturan penghitungan yang akan digunakan para pihak untuk mengidentifikasi kekuatan akan dibatasi oleh perjanjian. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa kedua pihak harus memelihara pangkalan data ekstensif yang akan menggambarkan lokasi, jumlah, dan karakteristik teknis senjata yang akan dibatasi oleh perjanjian tersebut. Perjanjian baru tersebut memungkinkan para pihak untuk menggunakan beberapa jenis pameran dan inspeksi di tempat untuk mengonfirmasi informasi yang terdapat dalam pangkalan data dan untuk memantau kekuatan dan kegiatan yang dibatasi oleh perjanjian ([The White House, 2009](#)).

Meski demikian, New START bukan sekadar perpanjangan dari START 1991. Amerika Serikat dan Uni Soviet merundingkan perjanjian START 1991 selama tahun-tahun terakhir Perang Dingin pada tahun 1980-an, ketika kedua negara masih bermusuhan dan masing-masing masih mewaspadaikan kemampuan dan motivasi pihak lain. Banyak ketentuan dalam perjanjian START yang mencerminkan ketidakpastian dan kecurigaan yang muncul pada saat itu. Perjanjian New START adalah produk dari era yang berbeda dan hubungan yang berbeda antara Amerika Serikat dan Rusia ([U.S. Department of State, 2023](#)).

Dalam beberapa hal, tujuan kedua perjanjian tetap sama, bahwa para pihak masih mencari ketentuan yang memungkinkan prediktabilitas dan transparansi dalam kekuatan mereka saat ini dan motivasi di masa depan. Namun, Amerika Serikat dan Rusia telah merampingkan dan menyederhanakan pembatasan, ketentuan pemantauan, dan verifikasi. New START tidak memiliki pembatasan berlapis; masing-masing pihak dapat menentukan kombinasi senjata sendiri antara *Intercontinental Ballistic Missiles* (ICBM) yang berbasis di darat, rudal balistik yang diluncurkan kapal selam atau *Submarine-Launched Ballistic Missiles* (SLBM), dan peledak berat.

Perjanjian New START berisi tiga batasan sentral tentang senjata strategis kekuatan nuklir Amerika Serikat dan Rusia. Pertama, membatasi masing-masing pihak tidak lebih dari 800 peluncur ICBM dan SLBM yang dikerahkan dan tidak dikerahkan serta pesawat *heavy bomber* yang dilengkapi untuk membawa persenjataan nuklir. Kedua, membatasi masing-masing pihak ke tidak lebih dari 700 *deployed* ICBM, *nondeployed* SLBM, dan *deployed heavy bomber* yang dilengkapi dengan kemampuan untuk membawa persenjataan nuklir. Ketiga, perjanjian membatasi masing-masing pihak untuk tidak memiliki lebih dari 1.550 *deployed* hulu ledak. Hulu ledak yang dikerahkan termasuk jumlah sebenarnya dari hulu ledak yang dibawa oleh yang dikerahkan ICBM dan SLBM, dan satu hulu ledak untuk setiap *heavy bomber* yang dilengkapi dengan persenjataan nuklir ([Woolf, 2014](#)).

Perjanjian New START tidak membatasi jumlah *nondeployed* ICBM atau *nondeployed* SLBM. Namun, disebutkan bahwa rudal ini harus ditempatkan di fasilitas yang diketahui berada dalam infrastruktur yang mendukung dan memelihara ICBM dan SLBM. Hal ini termasuk “pangkalan kapal selam, fasilitas pemuatan ICBM atau SLBM, fasilitas pemeliharaan, fasilitas perbaikan untuk ICBM atau SLBM, fasilitas penyimpanan untuk ICBM atau SLBM, fasilitas konversi atau eliminasi untuk ICBM atau SLBM, rentang uji, fasilitas peluncuran luar angkasa, dan fasilitas produksi.” ICBM dan SLBM yang tidak dikerahkan juga dapat transit di antara fasilitas ini, meskipun Pasal IV dari perjanjian tersebut menunjukkan bahwa waktu transit ini harus “tidak lebih dari 30 hari.” ([Woolf, 2014](#))

Baik Amerika Serikat maupun Rusia akan berbagi informasi tentang lokasi rudal dalam basis data yang mereka simpan berdasarkan perjanjian dan saling memberi tahu saat mereka memindahkan sistem. Ketentuan ini dirancang untuk memungkinkan masing-masing pihak melacak jumlah dan lokasi rudal yang tidak dikerahkan dan untuk mencegah upaya menimbun rudal yang tersembunyi dan tak terhitung jumlahnya. Suatu pihak akan disebut melanggar perjanjian jika salah satu misilnya yang tidak dikerahkan terlihat di fasilitas yang tidak termasuk dalam daftar, atau jika ditemukan di lokasi yang berbeda dari yang terdaftar untuk misil tersebut di basis data.

B. Kepatuhan Amerika Serikat dan Rusia dalam New START

Perjanjian New START berisi prosedur terperinci yang menjadi indikator untuk implementasi dan verifikasi batasan pada senjata ofensif strategis, termasuk semua kewajiban masing-masing pihak yang harus dipenuhi dalam perjanjian. Indikator kepatuhan dalam perjanjian New START memungkinkan Amerika Serikat untuk menilai kepatuhan Rusia terhadap perjanjian tersebut dan memberikan informasi penting ke dalam kekuatan dan operasi nuklir antarbenua Rusia, begitu pula sebaliknya. Tanpa indikator-indikator pelaksanaan New START ini, pertukaran informasi tentang kekuatan nuklir masing-masing pihak akan sulit untuk diketahui.

a. *Onsite Inspections*

Perjanjian tersebut menetapkan 18 inspeksi di lokasi per tahun untuk tim inspeksi AS dan Rusia, mencakup Inspeksi Tipe Satu berfokus pada lokasi dengan sistem strategis yang dikerahkan dan tidak dikerahkan (hingga 10 per tahun), dan inspeksi Tipe Dua berfokus pada lokasi dengan hanya -menyebarkan sistem strategis (hingga 8 per tahun). Kegiatan inspeksi yang diizinkan termasuk mengonfirmasi jumlah kendaraan reentry pada satu ICBM atau SLBM yang dikerahkan per inspeksi Tipe Satu, menghitung senjata nuklir di atas atau terpasang pada pengebom berat yang dikerahkan, menghitung jumlah ICBM dan SLBM yang tidak dikerahkan, mengonfirmasi konversi atau eliminasi sistem senjata dilakukan dengan cara yang diusulkan, dan mengkonfirmasi penghapusan fasilitas.

Per Februari 2023, Amerika Serikat dan Rusia telah melakukan sebanyak 328 kali inspeksi lapangan sejak perjanjian mulai dilaksanakan pada tahun 2011. Hingga tahun 2020, pemeriksaan telah dilakukan secara rutin. Namun pada bulan Maret 2020, pemeriksaan dihentikan sementara atas persetujuan bersama karena pandemi COVID-19. Ketika Amerika Serikat menyampaikan kepada pihak Rusia pada musim panas 2022 bahwa mereka ingin melanjutkan inspeksi, Rusia menolak. Rusia terus berdalih bahwa protokol COVID-19 masih menjadi kendala.

Menurut Departemen Luar Negeri Amerika Serikat yang disampaikan pada 31 Januari 2023, Rusia telah melanggar perjanjian New START yang penting yang memotong senjata nuklir jarak jauh dengan menolak untuk mengizinkan inspeksi di tempat. Terlepas dari ketegangan antara Rusia dan Amerika Serikat atas perang Rusia di Ukraina, Amerika Serikat sebelumnya menyatakan perjanjian New START tetap bertahan. Tetapi tanpa inspeksi di tempat, Amerika Serikat tidak dapat secara tepat memverifikasi jumlah hulu ledak yang dikerahkan Rusia, yang membuat penilaian kepatuhan Rusia terhadap perjanjian New START menjadi lebih sulit ([Gordon, 2023](#)).

Laporan Departemen Luar Negeri kepada Kongres menandai pertama kalinya AS menuduh Rusia telah melanggar perjanjian sejak berlaku pada tahun 2011. Perjanjian tersebut telah diperpanjang hingga 2026, dan penolakan Rusia untuk mengizinkan inspeksi dan bertemu dengan pejabat Amerika untuk membahas masalah kepatuhan telah memicu keraguan tentang kemungkinan menegosiasikan kesepakatan lanjutan yang akan membatasi kompetisi nuklir antara Amerika Serikat dan Rusia ([Financial Times, 2023](#)).

Anggota parlemen dari Partai Republik menyatakan keprihatinan bahwa penolakan Rusia untuk mengizinkan inspeksi di bawah New START mungkin diikuti oleh pelanggaran yang lebih signifikan terhadap perjanjian tersebut dan mengatakan AS harus siap untuk melakukan penyesuaian atas persenjataannya sendiri. Mike

Rogers, Senator dari Partai Republik menyatakan bahwa mereka telah mendesak Presiden Biden untuk mengarahkan Departemen Pertahanan untuk mempersiapkan masa depan di mana Rusia dapat mengerahkan sejumlah besar hulu ledak, jauh melebihi batas Perjanjian New START ([Financial Times, 2023](#)).

Salah satu alasan Rusia untuk menolak inspeksi adalah karena adanya pembatasan akibat pandemi COVID-19, padahal sejak pelanggaran pembatasan terkait COVID, Amerika Serikat telah menjelaskan kepada Rusia bahwa Amerika Serikat siap menerima inspektur Rusia. Rusia memiliki semua yang dibutuhkan untuk melakukan inspeksi di wilayah AS, dan Amerika Serikat akan menyambut baik tim inspeksi Rusia, sesuai ketentuan perjanjian ([U.S. Department of State, 2023](#)).

b. Warheads Loaded on Specific Strategic Delivery Vehicles

Selama inspeksi pangkalan/fasilitas senjata strategis yang dikerahkan, masing-masing pihak harus mengungkapkan berapa banyak hulu ledak yang ada di setiap kendaraan pengiriman yang berbasis di pangkalan yang diinspeksi, dan negara pemeriksa memiliki hak untuk memeriksa muatan pada satu kendaraan pengiriman (dipilih oleh negara pemeriksa) untuk mengkonfirmasi apakah deklarasi tersebut akurat.

Departemen Pertahanan merilis rencana untuk struktur kekuatan di bawah New START pada 8 April 2014. Kekuatan ini akan mencakup 14 kapal selam dengan masing-masing 20 peluncur kapal selam. Karena dua kapal selam akan dirombak, kapal selam ini akan dihitung membawa 240 peluncur yang dikerahkan dalam total 280 peluncur. Angkatan Darat juga menyerukan pengurangan jumlah ICBM yang dikerahkan dari 450 menjadi 400, dengan retensi 50 peluncur kosong, dengan total kekuatan 450 ICBM. Angkatan Udara juga akan menghitung 4 peluncur uji ICBM sebagai peluncur yang tidak dikerahkan jumlah seluruhnya. Akhirnya, kekuatan New START akan mencakup 60 peledak yang dikerahkan dan 6 peledak yang tidak dikerahkan ([Herb, 2013](#)).

Untuk Rusia, saat ini negara tersebut memiliki 1.400 hulu ledak yang terdiri dari 473 ICBM, SLBM, dan peledak berat yang digunakan, dengan total 894 peluncur. Rusia menghentikan *mobile* ICBM SS-25 yang lebih tua, menggantinya dengan ICBM SS-27 dan ICBM RS-24 yang lebih baru. Berbeda dengan SS-25 dan SS-27, RS-24 dilaporkan dapat membawa hingga 7 hulu ledak. Rusia juga menghentikan operasi banyak kapal selam rudal balistiknya yang lebih tua. Ini memiliki beberapa kapal selam kelas Borey baru yang sedang dirancang dan berencana untuk menggerakkannya dengan rudal Bulava baru ([U.S. Department of State, 2012](#)).

Jumlah kekuatan senjata nuklir strategis Amerika Serikat dan Rusia terus mengalami peyesuaian dengan pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam New START. Berikut adalah data terbaru kepemilikan senjata kedua negara per tahun 2022:

<i>Kategori</i>	<i>Amerika Serikat</i>	<i>Rusia</i>
<i>Deployed ICBMs, Deployed SLBMs, dan Deployed Heavy Bombers</i>	659	540
<i>Hulu ledak Deployed ICBMs, hulu ledak Deployed SLBMs, dan hulu ledak nuklir yang terhitung pada Deployed Heavy Bombers</i>	1420	1549

<i>Deployed dan Non-deployed Peluncur ICBM, Deployed and Non-deployed peluncur SLBM, serta Deployed dan Non-deployed Heavy Bombers</i>	800	759
--	-----	-----

Tabel 1 Jumlah Agregat Perjanjian New START untuk Senjata Serangan Strategis

Tabel di atas menunjukkan jumlah keseluruhan senjata serangan strategis yang dimiliki oleh Amerika Serikat dan Rusia. Kedua negara telah mematuhi kewajiban pembatasan senjata dengan berkompromi mengurangi sejumlah senjata agar sesuai dengan ketentuan New START. Hal ini mengindikasikan baik Amerika Serikat maupun Rusia berkomitmen untuk mematuhi aturan-aturan yang telah disepakati bersama dalam New START.

c. Biannual Data Exchanges

Masing-masing negara memberikan pernyataan kepada negara lain mengenai kendaraan pengiriman, peluncur, dan hulu ledak strategis yang dikerahkan, termasuk: perincian jumlah hulu ledak yang dikerahkan di ketiga jenis kendaraan pengiriman; perincian berapa banyak kendaraan pengiriman strategis dan hulu ledak dikerahkan di setiap pangkalan yang diumumkan. Sejumlah besar informasi juga diberikan dalam periode antara pertukaran dua tahunan, melalui pemberitahuan yang diwajibkan oleh perjanjian. Hingga Februari 2023, Amerika Serikat dan Rusia telah melakukan 42 pertukaran data setiap dua tahun untuk menunjukkan bahwa mereka telah melaksanakan ketentuan-ketentuan sesuai dengan perjanjian New START.

d. Telemetric Information

Untuk meningkatkan transparansi, Para Pihak setiap tahun bertukar informasi telemetri secara paritas, hingga lima peluncuran ICBM dan SLBM per tahun. Pengukuran berbagai parameter teknis ini dilakukan untuk memantau kinerja rudal selama uji terbang ICBM dan SLBM.

Perjanjian New START menyediakan pertukaran informasi telemetri pada jumlah yang sama antara peluncuran ICBM dan SLBM Amerika Serikat dan Rusia, tetapi tidak lebih dari lima kali per tahun. Ketentuan seperti yang terdapat dalam lampiran perjanjian New START tentang informasi telemetrik menyatakan bahwa Pihak yang melakukan peluncuran ICBM atau SLBM yang ingin dipertimbangkannya untuk penyediaan informasi telemetrik kepada pihak lain harus, menentukan semua frekuensi dan metode modulasi yang akan digunakan untuk menyiarkan informasi telemetri yang tunduk pada ketentuan pihak lainnya. Pihak yang melakukan peluncuran tersebut tidak boleh mengambil tindakan apapun untuk menolak akses ke siaran sinyal telemetrik dan tidak boleh mengenkripsi informasi telemetrik yang mungkin diberikan kepada pihak lainnya.

Meskipun tidak ada sesi BCC yang diselenggarakan pada awal tahun 2022, kedua belah pihak sepakat pada 11 April 2022, melalui keputusan yang ditandatangani oleh kedua Komisararis BCC, untuk bertukar informasi telemetri pada satu peluncuran ICBM atau SLBM yang dilakukan oleh masing-masing pihak selama periode 1 Januari 2021 hingga 31 Desember 2021. Pertukaran tersebut telah dilakukan pada 1 Juni 2022, atau dengan kata lain kedua belah pihak telah mematuhi ketentuan perjanjian New START tentang pertukaran informasi telemetri.

e. New Types, New Variants, and New Kinds of Treaty-Accountable Systems

Deklarasi dan pameran jenis baru dan varian baru dari sistem akuntabel perjanjian yang mulai berlaku. Sistem kemudian akan tunduk pada deklarasi data, pemberitahuan, dan inspeksi di bawah perjanjian. Perjanjian itu juga memberi kesempatan kepada kedua belah pihak untuk meningkatkan jenis baru Senjata Serangan Strategis di BCC dan mengupayakan pencantumannya di bawah START Baru.

f. Bilateral Consultative Commission (BCC)

Perjanjian tersebut menetapkan BCC sebagai badan kepatuhan dan implementasi yang bertemu setidaknya dua kali setiap tahun kecuali jika disepakati lain. Berdasarkan data yang dikemukakan oleh Departemen of State Amerika Serikat, kedua pihak telah melakukan 19 pertemuan Komisi Konsultasi Bilateral atau *Bilateral Consultative Commission (BCC)* per Februari 2023. (Catatan: Karena COVID, Para Pihak tidak mengadakan pertemuan BCC pada tahun 2020, tetapi melanjutkan pembahasan masalah BCC di saluran diplomatik). Pertanyaan kepatuhan atau implementasi dapat diajukan oleh salah satu Pihak di BCC.

Amerika Serikat mengklaim telah berusaha untuk membahas masalah kepatuhan di BCC, yang merupakan forum bagi negara-negara untuk membahas implementasi perjanjian tersebut. Rusia awalnya menyetujui pertemuan komisi pada bulan November 2020, tetapi kemudian memutuskan untuk menolak. Departemen Luar Negeri Amerika Serikat menyatakan bahwa hal tersebut adalah salah satu bentuk ketidakpatuhan Rusia terhadap perjanjian New START (Gordon, 2023).

Kemudian pada 21 Februari 2023, Presiden Rusia Vladimir Putin mengumumkan penangguhan partisipasi Rusia dalam Perjanjian New START. Pengumuman itu dikeluarkan setelah berbulan-bulan penundaan dan pembatalan Rusia, termasuk inspeksi dan pertemuan konsultatif. Hal tersebut merupakan respons atas pengumuman pada 31 Januari 2023 oleh Departemen Luar Negeri AS bahwa Rusia melanggar New START (Brookings, 2023).

Rusia menolak untuk bertemu di badan pelaksana perjanjian BBC meskipun ada permintaan berulang kali dari Amerika Serikat. Perjanjian itu mengharuskan kedua belah pihak bertemu di BCC. Hal ini merupakan elemen penting dari stabilitas nuklir karena forum ini menyediakan saluran bagi para ahli untuk terlibat dalam diskusi konstruktif dan menyelesaikan pertanyaan teknis implementasi perjanjian dengan cara yang saling menguntungkan.

g. Ballistic Missile Launches

Perjanjian New START menyediakan pemberitahuan pra-peluncuran peluncuran rudal balistik yang bertanggung jawab dalam perjanjian (ini juga sesuai dengan kewajiban kedua Pihak berdasarkan *Ballistic Missile Launch Notification Agreement* 1988). Sejak perjanjian New START dilaksanakan pada tahun 2011 hingga Juni 2023, Amerika Serikat dan Rusia telah saling bertukar pemberitahuan dengan total 25,720 pemberitahuan. Pemberitahuan tersebut meliputi pemberitahuan soal lokasi, status (diketahui atau tidak diketahui), dan peluncuran rudal balistik.

Namun, menurut laporan Departement of State Amerika Serikat, Rusia telah berhenti memberikan pemberitahuan yang diamanatkan oleh perjanjian. Perjanjian tersebut mewajibkan masing-masing pihak untuk memberikan data dan

pemberitahuan, termasuk tentang status dan pergerakan kekuatan nuklir yang bertanggung jawab. Kepatuhan timbal balik terhadap kewajiban ini merupakan elemen penting dari stabilitas kekuatan nuklir strategis.

h. *Non-Interference with National Technical Means (NTM)*

Perjanjian tersebut mengizinkan penggunaan alat verifikasi teknis nasional (misalnya satelit) dengan cara yang sesuai dengan hukum internasional, dan berisi ketentuan eksplisit yang melarang campur tangan terhadap NTM dan penggunaan tindakan penyembunyian yang dapat menghalangi pemantauan oleh NTM.

i. *Unique Identifiers*

Setiap ICBM, SLBM, dan pengebom berat diberi pengenalan unik, yang disertakan dalam pemberitahuan yang berlaku dan dapat dikonfirmasi selama inspeksi.

Sembilan indikator tersebut menunjukkan bahwa baik Amerika Serikat dan Rusia telah menunjukkan kepatuhan terkait jumlah agregat senjata. Namun, pada beberapa indikator lain, keduanya menunjukkan ketidakpatuhan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Indikator	Tingkat Kepatuhan	
	<i>Amerika Serikat</i>	<i>Rusia</i>
<i>Onsite Inspection</i>	<i>Patuh</i>	<i>Tidak Patuh</i>
<i>Warheads Loaded on Specific Strategic Delivery Vehicles</i>	Patuh	Patuh
<i>Biannual Data Exchanges</i>	Patuh	Patuh
<i>Telemetric Information</i>	Patuh	Patuh
<i>New Types, New Variants, and New Kinds of Treaty-Accountable Systems</i>	Tidak Patuh	Patuh
<i>Bilateral Consultative Commission (BCC)</i>	Tidak Patuh	Tidak Patuh
<i>Ballistic Missile Launches</i>	Patuh	Patuh
<i>Non-Interference with National Technical Means (NTM)</i>	Patuh	Patuh
<i>Unique Identifiers</i>	Patuh	Patuh

Tabel 2 Tingkat Kepatuhan Amerika Serikat dan Rusia terhadap Perjanjian New START

Amerika Serikat menilai bahwa ketidakpatuhan Rusia mengancam kelangsungan perjanjian. Sementara Amerika Serikat menilai bahwa Rusia tidak terlibat dalam aktivitas signifikan di atas batas perjanjian pada tahun 2022, keengganan Rusia untuk mengizinkan inspeksi dan memberikan pemberitahuan membuat Amerika Serikat kesulitan untuk mengukur kekuatan nuklir Rusia secara rutin sesuai dengan perjanjian. Departemen Luar Negeri Amerika Serikat juga menyampaikan bahwa Rusia dapat dengan mudah memperbaiki ketidakpatuhannya dengan melanjutkan aktivitas yang

dilakukannya selama bertahun-tahun di bawah perjanjian: inspeksi tuan rumah, bertemu di BCC, dan memberikan pemberitahuan dan data ([U.S. Departement of State, 2023](#)).

Sebagai respons atas tuduhan Amerika Serikat bahwa Rusia tidak patuh terhadap perjanjian, Presiden Rusia, Vladimir Putin mengumumkan pada 21 Februari 2023 bahwa Rusia menanggukuhkan keikutsertaannya dalam Perjanjian New START, perjanjian pengendalian senjata nuklir terakhir yang tersisa antara Amerika Serikat dan Rusia. Langkah tersebut dinilai mengurangi prospek kesepakatan untuk menggantikan START Baru ketika berakhir pada Februari 2026, prospek yang telah berkurang oleh penurunan tajam hubungan Amerika Serikat-Rusia setelah invasi Rusia ke Ukraina. Ini juga meningkatkan risiko persaingan senjata nuklir kekuatan besar yang dipercepat dan menimbulkan pertanyaan tentang masa depan pengendalian senjata ([Brookings, 2023](#)).

Rusia juga dengan tegas menolak klaim Amerika Serikat tentang ketidakpatuhan terhadap Perjanjian New START melalui Kementerian Luar Negeri. Melalui laman webnya, Kementerian Luar Negeri Rusia menyatakan bahwa penjelasan resmi terperinci yang menangani kekhawatiran terhadap Amerika Serikat diserahkan ke Washington melalui saluran diplomatik ([Teslova, 2023](#)).

Baik Rusia dan Amerika Serikat telah berjanji untuk bersedia "dipandu oleh prinsip keamanan yang tidak terpisahkan" dan "berusaha untuk mengurangi peran dan pentingnya senjata nuklir," kemudian diikuti pernyataan bahwa kebijakan Amerika Serikat bertentangan dengan tujuan-tujuan tersebut. Dikatakan bahwa bertentangan dengan prinsip keseimbangan antara senjata ofensif dan defensif, Amerika Serikat telah meningkatkan sistem rudal anti-balistiknya selama bertahun-tahun meskipun ada keberatan dari Rusia ([Teslova, 2023](#)).

Kementerian Luar Negeri Rusia berpendapat bahwa Amerika Serikat telah mengganti nama dan memperlengkapi kembali "bagian penting" dari senjata strategisnya untuk menghindari persyaratan yang ditetapkan dalam Perjanjian New START, dan juga memblokir kemungkinan inspeksi pihak Rusia di wilayah Amerika Serikat dengan menutup wilayah udara untuk pesawat Rusia ([Teslova, 2023](#)).

Pihak Rusia juga menyatakan bahwa "jalan agresif" yang ditempuh oleh Amerika Serikat dengan tujuan yang dinyatakan secara terbuka untuk menimbulkan "kekalahan strategis" pada Rusia di Ukraina, serta konfrontasi yang meningkat oleh pemerintahan Amerika saat ini di semua bidang interaksi bilateral antar negara, membuatnya tidak mungkin melakukan inspeksi seperti biasa ([Teslova, 2023](#)).

Rusia menuduh Amerika Serikat telah melancarkan perang hibrida total melawan Rusia, yang penuh dengan bahaya nyata berupa bentrokan militer langsung antara dua negara dengan kekuatan nuklir yang besar. Sehingga Rusia menilai tuntutan Amerika Serikat untuk melanjutkan kegiatan inspeksi pada fasilitas senjata strategis Rusia tidak etis dan bias, terutama dalam kondisi ketika Ukraina mencoba menyerang Rusia dengan bantuan teknis militer dan informasi-intelijen yang terang-terangan dari Amerika Serikat ([Williams, 2023](#)).

Rusia menegaskan kepatuhannya pada New START dan meminta Amerika Serikat untuk mengakui bahwa tidak ada alternatif untuk membangun hubungan dengan Rusia berdasarkan prinsip-prinsip dasar kesetaraan dan pertimbangan kepentingan bersama. Oleh karena itu, selama Amerika Serikat masih menganggap Rusia sebagai "musuh" dalam perang dengan Ukraina dan mengancam keamanan nasionalnya, Rusia menilai setiap langkah maju dalam penerapan Perjanjian New START "tidak dapat dibenarkan, tidak tepat waktu, dan tidak tepat," termasuk pertemuan BCC tentang perjanjian ini. Dengan kata lain, Rusia berharap untuk menggunakan New START

sebagai pengaruh terhadap Amerika Serikat agar berhenti memasok bantuan militer ke Ukraina (Teslova, 2023).

C. New START Pasca Penangguhan oleh Rusia

Penangguhan Rusia terhadap Perjanjian New START bisa menunjukkan bahwa Rusia akan memperluas persenjataan strategisnya dan keluar dari batas New START. Saat ini, Rusia membutuhkan drone dan personel lebih dari yang dibutuhkan hulu ledak nuklir, tetapi produksi rudalnya mencakup sistem berkemampuan ganda, seperti rudal jelajah Kh-101. Meskipun rudal-rudal ini tidak tercakup dalam New START, mereka menunjukkan bahwa Rusia memiliki jalur produksi rudal terbuka dan tetap mampu memperluas persenjataan strategisnya meskipun ada sanksi Barat dan perang yang sedang berlangsung (Williams, 2023).

Penangguhan New START pada dasarnya membungkam salah satu dari sedikit forum dialog yang tersisa antara Amerika Serikat dan Rusia. Perang di Ukraina telah meningkatkan kesadaran akan risiko penggunaan nuklir dan perlunya saluran komunikasi krisis. Sementara Menteri Pertahanan Amerika Serikat Lloyd Austin dan Menteri Pertahanan Rusia Sergei Shoigu telah melakukan pembicaraan, namun pembicaraan ini tidak memberikan transparansi dan prediktabilitas yang datang dengan kontrol senjata (Williams, 2023).

Masih ada peluang Rusia akan kembali ke New START, melanjutkan inspeksi dan mengikuti pertemuan BCC. Tetapi prospek Amerika Serikat dan Rusia menghidupkan kembali New START, menegosiasikan perjanjian baru, atau menggunakan mekanisme pengurangan risiko informal, masa depan pengendalian senjata berbahaya masih belum dapat terlihat dengan jelas karena perang di Ukraina yang belum usai.

Rusia telah mengkonfirmasi bahwa mereka tidak bermaksud melanggar batas perjanjian dan akan terus memberi tahu Amerika Serikat tentang peluncuran rudal jarak jauh. Namun, ketidakpastian yang ditimbulkan oleh langkah penangguhan ini dapat meningkatkan kesulitan dalam hubungan antara Rusia dan Amerika Serikat serta sekutunya masing-masing. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kesulitan yang sudah signifikan untuk mempertahankan Perjanjian Non-Proliferasi Nuklir (NPT), pengendali utama kepemilikan senjata nuklir di dunia (Smith, 2023).

Ada kurangnya kepercayaan di kedua sisi, diantaranya catatan ketidakpatuhan Rusia pihak rusia yang secara konsisten menuduh Amerika Serikat menolak untuk berlaku adil di New START. Amerika Serikat mengungkapkan ketidakpercayaannya melalui juru bicara Departemen Luar Negeri, "Kami pada dasarnya dicap sebagai musuh, tidak ada kepercayaan di sana dan mereka mengatakannya secara terbuka kepada kami. Jadi, dalam kondisi seperti ini, jika mereka melihat hanya satu hal penting tentang perjanjian ini maka itu tidak terlalu adil, menurut saya." (Williams, 2023)

Sebagai tanggapan atas laporan kepatuhan Departemen Luar Negeri, juru bicara Rusia, Dmitry Peskov, menyatakan, "Kami melihat bahwa semua infrastruktur intelijen NATO, termasuk pesawat pengintai dan satelit, bekerja 24/7 untuk kepentingan Ukraina dan rezim Ukraina. Ini semua menciptakan kondisi yang sangat spesifik yang memusuhi kita dan harus diperhitungkan." (Williams, 2023)

Implikasi dari kegagalan rezim internasional New START dalam membuat kedua anggotanya patuh adalah kegagalan dalam mengimplementasikan hal-hal yang telah disepakati bersama. Kedua negara yang memiliki kekuatan nuklir besar dunia bersitegang atas perjanjian bilateral pengendalian senjata nuklir, hal ini dapat dinilai

sebagai situasi yang berbahaya karena dengan ditanggungkannya Perjanjian New START, masa depan pembatasan jumlah senjata ofensif strategis nuklir menjadi tidak pasti. Oleh sebab itu, pengendalian senjata harus beradaptasi, baik Amerika Serikat maupun Rusia harus mengejar kontrol senjata yang terintegrasi. Visi baru untuk pengendalian senjata ini mungkin terlihat sangat berbeda dari pengendalian senjata di masa lalu, dengan fleksibilitas dan ketangkasan yang lebih besar untuk merespons lanskap geopolitik yang berubah dan perkembangan teknologi persenjataan nuklir yang baru.

Kesimpulan

Amerika Serikat dan Rusia merupakan dua negara adidaya dengan kepemilikan senjata nuklir yang banyak sejak Perang Dingin. Oleh karena itu, kedua negara tersebut menyepakati perjanjian pengaturan strategis senjata nuklir yang menuntut kedua negara untuk membatasi kepemilikan senjata, salah satunya perjanjian New START. Sebelumnya, kedua negara tersebut telah melakukan perjanjian serupa untuk mengendalikan kepemilikan senjata nuklir, diantaranya SALT, START, dan *Moscow Treaty*. New START menjadi satu-satunya perjanjian bilateral untuk mereduksi senjata nuklir antara Amerika Serikat dan Rusia, karenanya kepatuhan kedua negara tersebut menarik untuk diteliti.

Ada 9 indikator yang menentukan tingkat kepatuhan dalam perjanjian New START, antara lain: inspeksi lapangan; jumlah hulu ledak; pertukaran data; pertukaran informasi telemetrik; tipe dan varian baru persenjataan yang sesuai dengan ketentuan perjanjian; pertemuan BCC; peluncuran misil balistik; larangan campur tangan terhadap NTM; dan pengidentifikasi unik. Amerika Serikat tidak mematuhi BCC dan *New Types, New Variants, and New Kinds of Treaty-Accountable Systems* sedangkan dalam indikator lain menunjukkan kepatuhan. Rusia tidak mematuhi BCC dan *Onsite Inspections*, tetapi mematuhi tujuh indikator lainnya.

Daftar Pustaka

- Brookings. 2023. “*Russia suspends its participation in New START: Arms control and risk reduction in the current moment*”. Tersedia di <https://www.brookings.edu/events/russia-suspends-its-participation-in-new-start-arms-control-and-risk-reduction-in-the-current-moment/>
- Financial Times. 2023. “*Republicans push to verify Russia’s compliance with nuclear treaty*”. Tersedia di <https://www.ft.com/content/2276e70d-e445-48a4-b0a6-eee521604977>
- Financial Times. 2023. “*US says Russia is not complying with New Start nuclear arms treaty*”. Tersedia di <https://www.ft.com/content/e52ff4e2-9a16-439e-8e00-154a0e40b77f>
- Gordon, Chris. 2023. “*Russia in Violation of New START Nuclear Treaty, US Says*”. Tersedia di <https://www.airandspaceforces.com/russia-in-violation-of-new-start-nuclear-treaty-us-says/>
- Hasenclever, Mayer & Rittberger. 1997. *Theories of International Regimes*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Herb, Jeremy. 2013. “*Senators Tell Hagel Not to Study ICBM Cuts*”. Tersedia di <http://thehill.com/blogs/defcon-hill/policy-and-strategy/325137-senators-tell-hagel-not-to-study-icbm-cuts>.

- Kimball, Daryl. 2019. "The START III Framework at a Glance." Arms Control Association, tersedia di <https://www.armscontrol.org/factsheets/START3>
- Smith, Dan. 2023. "Suspending the New START treaty benefits nobody". Tersedia di <https://www.sipri.org/media/press-release/2023/statement-dan-smith-sipri-director-suspending-new-start-treaty-benefits-nobody>
- Sudiar, Sonny. 2014. *Rezim Kerjasama Sosek Malindo Kaltim-Sabah: Mengukur Derajat Compliance Partisipan Perjanjian*. JURNAL HUBUNGAN INTERNASIONAL, VOL. 3 NO. 1, 33-43.
- Teslova, Elena. 2023. "Russia 'categorically rejects' US claims on non-compliance to START treaty". Tersedia di <https://www.aa.com.tr/en/europe/russia-categorically-rejects-us-claims-on-non-compliance-to-start-treaty/2812024>
- The White House, Office of the Press Secretary. 2009. "Joint Statement by President Dmitry Medvedev of the Russian Federation and President Barack Obama of the United States of America, April 1, 2009". Tersedia di http://www.whitehouse.gov/the_press_office/Joint-Statement-by-President-Dmitriy-Medvedev-of-the-Russian-Federation-and-President-BarackObama-of-the-United-States-of-America/.
- The White House, Office of the Press Secretary. 2009. "Joint Understanding by Obama, Medvedev on Weapon Negotiations". Tersedia di <http://www.america.gov/st/texttrans-english/2009/July/20090708154724xjsnommis0.7355005.html>.
- The White House, Office of the Press Secretary. 2022. "National Security Strategy 2012". Tersedia di <https://www.whitehouse.gov/wp-content/uploads/2022/10/Biden-Harris-Administrations-National-Security-Strategy-10.2022.pdf>
- U.S. Department of State. 2022. "New START Treaty". Tersedia di <https://www.state.gov/new-start/>
- U.S. Department of State. 2023. "Russian Noncompliance with and Invalid Suspension of the New START Treaty". Tersedia di <https://www.state.gov/russian-noncompliance-with-and-invalid-suspension-of-the-new-start-treaty/>
- U.S. Department of Defense. 2010. "Nuclear Posture Review". Tersedia di <https://dod.defense.gov/News/Special-Reports/NPR>
- U.S. Department of State, Bureau of Verification, Compliance and Implementation. 2021. "Comparison of START Treaty, Moscow Treaty, and New START Treaty". Tersedia di <http://www.state.gov/t/vci/rls/139901.html>.
- U.S. Department of State. 2012. "New START Treaty Aggregate Numbers of Strategic Offensive Forces, Fact Sheet". Tersedia di <http://www.state.gov/documents/organization/178270.pdf>.
- Williams, Heather. 2023. "Russia Suspends New START and Increases Nuclear Risks". Tersedia di <https://www.csis.org/analysis/russia-suspends-new-start-and-increases-nuclear-risks>
- Woolf, Amy F. 2014. "The New START Treaty: Central Limits and Key Provisions". Congressional Research Service Report, tersedia di www.crs.gov